



Strategi Pengembangan Usaha Padi Sawah di Desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

Fahrial¹; Mattalail Fajri Yansyah^{2*}

^{*1&2} Program Studi Agribisnis Universitas Islam Riau
Email: fahrial2018@agr.uir.ac.id; mattalailfajriyansyah@gmail.com

Abstrak : Masalah yang dialami usaha petani padi sawah di desa Kepala Pulau adalah minimnya modal usaha, rendahnya pengetahuan dan keterampilan petani, kurangnya penggunaan teknologi pertanian sehingga produksi padi sawah yang optimal tidak tercapai. Disamping itu, optimalisasi lahan sangat rendah, hal ini terkait dengan cara pengelolaan yang kurang intensif dan masih bersifat tradisional yang berakibat pada tingkat efisiensi pengusahaan belum pada kondisi yang efisien secara ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menganalisis karakteristik petani dan profil usaha padi sawah di Desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, (2) Merumuskan strategi dalam pengembangan usaha padi sawah di Desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Jumlah sampel yang diambil adalah 41 petani padi sawah secara *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Karakteristik petani padi sawah adalah rata-rata berada pada usia yang produktif yaitu 48 tahun, tingkat pendidikan 8 tahun, dan pengalaman berusaha rata-rata 24 tahun, selanjutnya jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4 jiwa dan profil usaha tani yang ditekuni oleh petani padi sawah di desa Kepala Pulau yaitu masih tradisional yang mana dikenal dengan sistem *batobo*, kemudian modal usaha adalah modal sendiri. (2) Analisis SWOT menunjukkan bahwa untuk mengidentifikasi berbagai faktor-faktor untuk merumuskan strategi berdasarkan data faktor-faktor internal dan eksternal yang diperoleh koordinat terletak pada kuadran I yaitu strategi SO (*Strength dan opportunities*). Situasi ini menunjukkan situasi yang sangat baik dan menguntungkan, dimana petani ataupun penyuluh dan pemerintah desa Kepala Pulau memiliki kekuatan dan peluang sehingga dengan kekuatan yang dimiliki petani mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk meningkatkan hasil pendapatan dari usahatani padi sawah yang dilakukan.

Kata Kunci: Padi Sawah, Karakteristik, Strategi Pengembangan, SWOT

PENDAHULUAN

Banyak komoditi yang berpotensi besar untuk diusahakan karena memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi sehingga masyarakat yang membudidayakan berbagai produk pertanian sebagai potensi bisnis yang cukup menjanjikan. Subsektor tanaman pangan merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu, salah satunya adalah tanaman padi.

Tanaman padi sawah hampir terdapat di seluruh wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Luas panen padi di provinsi Riau berjumlah 63.142,04 Ha, jumlah produksi 230.873,97 Ton-GKG, dan produktivitasnya 3,65 Ton-GKG/Ha (BPS, 2020). Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai potensi pertanian yang sangat besar untuk dikembangkan, hal ini didukung oleh ketersediaan lahan yang luas serta sumber daya manusia yang mayoritas bergerak dibidang pertanian. Kecamatan Kuantan Mudik, Kuantan Tengah, Benai, Kuantan Hilir, Pangean, dan Cerenti adalah 6 (enam) kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi yang menjadi sentra pengembangan tanaman padi dalam rangka mewujudkan swasembada pangan.

Kecamatan Kuantan Hilir menjadi Kecamatan dengan tingkat produktivitas tertinggi di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu 6,63 Ton/Ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2021). Tingginya produktivitas di Kecamatan Kuantan Hilir bisa disebabkan adanya penggunaan benih unggul, teknis budidaya yang tepat, dan dekat dengan sumber air. Namun, produktivitas yang tinggi belum dapat dijadikan sebagai tolak ukur tinggi rendahnya pendapatan petani dari usaha tani padi sawah.

Sehingga dalam kegiatan usaha tani padi perlu dilakukan analisis terhadap pendapatan usaha tani padi untuk menentukan apakah usaha tani padi menguntungkan atau tidak untuk dijalankan.

Di Kecamatan Kuantan Hilir terdapat 6 (enam) desa yang membudidayakan tanaman padi sawah. Dimana Desa Kepala Pulau memiliki produksi padi sawah tertinggi yakni sebanyak 682,49 Ton dan yang terendah adalah Desa Koto Tuo dengan jumlah 30,27 Ton (Balai Penyuluhan Pertanian, Kecamatan Kuantan Hilir, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Kepala Pulau memiliki potensi untuk dapat dikembangkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani padi sawah tersebut.

Permasalahan besar yang dihadapi petani padi sawah di Desa Kepala Pulau ini diantaranya sawah hanya ditanami sekali dalam setahun, artinya jika sawah membutuhkan masa tanam hingga panen selama 4 bulan, maka selama rentang waktu 8 bulan sawah tidak dimanfaatkan dan hanya dibiarkan begitu saja. Sedangkan hampir semua sawah di sini sawah irigasi dan air tersedia sepanjang tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui dan menganalisis karakteristik petani padi sawah dan profil usahatani padi sawah di Desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. (2) Merumuskan strategi dalam pengembangan usaha tani padi di Desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

TINJAUAN PUSTAKA

Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berguna dalam mengenali kekuatan dan kelemahan pada suatu usaha tani atas dasar sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya. Lingkungan internal memiliki 2 faktor yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) (Pane, 2017).

Faktor eksternal sebagai suatu langkah yang dilakukan oleh perancang strategi untuk melihat sektor lingkungan dalam memilih peluang dan ancaman bagi perusahaan. Analisis eksternal ini akan menuju pada identifikasi terhadap peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) produksi operasi perusahaan (Sobri, 2017).

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* dalam suatu proyek atau bisnis usaha. Hal ini melibatkan penentuan tujuan usaha bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor – faktor internal dan eksternal yang baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan itu. Teknik ini dibuat oleh Albert Humphrey, yang memimpin proyek riset pada Universitas Stamford pada dasawarsa 1960-an dengan menggunakan data dari perusahaan – perusahaan Fortune 500 (Grewal & Levy, 2008).

Matrik SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang di pakai untuk menyusun faktor- faktor strategi perusahaan (Arif, 2022). *Matriks* ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan yang dimiliki (Rangkuti, 2014).

METODE

Metode yang digunakan adalah metode survey guna mendapatkan data yang terjadi masa lampau dan masa kini dengan menggunakan wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2018). Penelitian dilakukan di Desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, lokasi ini menjadi pertimbangan karena mayoritas masyarakatnya adalah petani padi sawah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang terdiri dari 11 kelompok tani padi sawah, total anggota kelompok tani padi sawah adalah 413 orang. Dari jumlah populasi petani padi sawah di Desa Kepala Pulau dengan tingkat kesalahan sebesar 15% dapat diambil sampel dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{413}{1 + 413 (15\%)^2}$$
$$n = \frac{413}{10,2925}$$
$$n = 40,12$$
$$n = 41$$

Dari perhitungan dengan rumus Slovin didapatkan jumlah sampel yang diambil adalah 41 orang petani padi sawah secara *simple random sampling* (acak sederhana).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder (Melina, 2019). Data primer diperoleh langsung dari wawancara langsung kepada petani padi sebagai sampel penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

Selanjutnya data sekunder mencakup keadaan umum di daerah penelitian (geografi serta topografi daerah), jumlah penduduk (berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan serta jenis pekerjaan), jumlah produksi padi

dan juga data-data lain yang mendukung penelitian ini (Arif, 2022). Untuk data sekunder dapat diperoleh dari lembaga atau instansi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu lembaga Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan

Kuantan Hilir, Kantor Desa Kepala Pulau dan BPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Padi Sawah Umur

Tabel. 1
Karakteristik Umur Responden

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	31 - 35	4	9,75
2	36 - 40	6	14,63
3	41 - 45	10	24,39
4	46 - 50	9	21,95
5	51 - 55	5	12,20
6	56 - 60	5	12,20
7	61 - 65	2	4,88
	Total	41	100

Sumber: Data Olahan, 2022

Umur petani terbanyak berkisar 41-45 tahun yaitu 10 orang (24,39%) dan umur petani paling sedikit berkisar 61-65 tahun yaitu 2 orang (4,88%). Hal ini menunjukkan memberikan indikasi bahwa umur petani padi sawah di Desa

Kepala Pulau tergolong pada umur produktif. Petani yang produktif akan mampu menerima informasi dan inovasi dengan mudah dan cepat.

Tingkat Pendidikan

Tabel. 2
Karakteristik Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	6	27	65,85
2	9	9	21,95
3	12	5	12,20
	Total	41	100

Sumber: Data Olahan, 2022

Tingkat pendidikan petani padi sawah di Desa Kepala Kecamatan Kuantan Hilir terbanyak adalah pendidikan SD (6 tahun) yakni sebanyak 27 orang (65,85 %) dan tingkat pendidikan padi sawah yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan SLTA (12 tahun) yakni 5 orang (12,20 %). Persentase tingkat pendidikan responden tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani padi sawah yang menjadi responden di Desa Kepala Pulau masih rendah. Rendahnya tingkat

pendidikan petani akan mempengaruhi tingkat keberhasilan petani dalam berusaha tani pada sawah, sehingga sistem bertani yang dilakukan sebagian besar petani padi sawah di Desa Kepala Pulau hanya berdasarkan dari sistem atau cara-cara bertani yang telah dilakukan oleh orang-orang tua terdahulu.

Pengalaman Berusaha Tani

Tabel. 3
Pengalaman Berusaha Tani

No	Pengalaman Usaha tani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 - 7	2	4,88
2	8 - 14	1	2,44
3	15 - 21	12	29,26
4	22 - 28	13	31,71
5	29 - 35	11	26,83
6	36 - 42	1	2,44
7	43 - 49	1	2,44
	Total	41	100

Sumber: Data Olahan, 2022

Pengalaman usaha tani padi sawah terbanyak yakni 22-28 tahun sebanyak 13 orang (31,71%). Sedangkan pengalaman usaha tani padi sawah terkecil yakni pada 8-14 tahun sebanyak 1 orang (2,44%), disusul petani berpengalaman 36-42 tahun sebanyak 1 orang (2,44%), dan 43-49 tahun sebanyak 1 orang (2,44%). Persentase pengalaman usaha tani padi sawah tersebut menunjukkan bahwa

petani padi sawah di Desa Kepala Pulau yang menjadi responden memiliki pengalaman usaha tani yang cukup lama, sehingga petani padi sawah di Desa Kepala Pulau berpengalaman dalam melakukan usaha taninya dan dapat memberikan pengaruh yang cukup baik untuk hasil usaha tani padi sawah tersebut.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel. 4
Karakteristik Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	12	29,27
2	3-4	25	60,97
3	5-6	3	7,32
4	7-8	1	2,44
	Total	41	100

Sumber: Data Olahan, 2022

Jumlah tanggungan keluarga petani padi sawah terbesar adalah tanggungan 3-4 orang sebanyak 25 orang (60,97 %). Sedangkan untuk jumlah tanggungan keluarga petani padi sawah yang terkecil adalah tanggungan 7-8 orang sebanyak 1 orang (2,44%). Jumlah tanggungan keluarga merupakan total keseluruhan dari jumlah keluarga yang terdiri atas istri, anak dan jumlah tanggungan lainnya. Dimana seluruh kebutuhan yang ada dalam hidupnya ditanggung oleh

pihak kepala keluarga. Jumlah tanggungan dalam keluarga pada umumnya secara tidak langsung akan mempengaruhi pengeluaran didalam rumah tangga. Nilai persentase jumlah tanggungan keluarga tersebut menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden petani padi sawah di Desa Kepala Pulau memiliki jumlah tanggungan keluarga yang tergolong besar yakni 3-4 orang. Semakin besar jumlah tanggungan dalam keluarga maka

semakin besar pula pengeluaran yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan di dalam hidupnya.

Kondisi Usaha Tani Padi Sawah

Masyarakat Desa Kepala Pulau dalam bidang pertanian terutama sekali bertanam padi yang diadakan satu kali dalam setahun telah menjadi kegiatan turun temurun dalam kehidupan masyarakat, dan juga tata cara pelaksanaannya juga tidak luput dari nilai-nilai tradisi dari leluhur terdahulu. Adapun kegiatan-kegiatan dalam menanam padi di Desa Kepala Pulau yang mengandung nilai-nilai tradisi dari nenek moyang dahulunya sebagai berikut:

Pertama, dalam memperoleh bibit padi yang akan ditanam adanya tradisi *batonke* yang merupakan tradisi atau cara dalam memperoleh bibit padi yang telah ada sejak zaman nenek moyang dahulunya.

Kedua, dalam kegiatan pengolahan tanah baik dalam pembersihan lahan persawahan yang semak dan membajak tanah masyarakat melakukan pengerjaannya bersama-sama atau bergotong royong secara bergiliran dari pemilik sawah yang satunya kepemilik sawah lainnya yang dikenal dengan tradisi *batobo*.

Ketiga, dalam penanaman bibit padi sebelum penanaman dilakukan secara keseluruhan masyarakat terlebih dahulu melakukan tradisi *junjuong bonie*.

Keempat, dalam perawatan padi sedang berbuah masyarakat melakukan tradisi *melancang* ini merupakan ritual masyarakat dalam pengusiran hama padi yang dilakukan oleh seorang paranormal di dalam sampan karena masyarakat dahulu percaya bahwa hama-hama yang merusak tanaman padi tersebut merupakan jelmaan dari makhluk halus yang ingin membatasi rezeki manusia.

Kelima, dalam kegiatan pasca panen khususnya dalam memanen buah padi yang telah masak masyarakat dahulu melakukan tradisi *manjumpsuik padi* dengan menancapkan dua pelepah daun salak dipematang sawah dan membawa *bonang panceno*.

Sumber Modal Usaha Tani Padi Sawah

Berdasarkan hasil penelitian, sumber modal yang digunakan oleh petani padi sawah di Desa Kepala Pulau adalah modal sendiri tanpa adanya bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Menurut Mardiyatmo (2008), modal sendiri (pribadi) adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah saudara dan lain sebagainya.

Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kepala Pulau menggunakan tenaga kerja dalam keluarga hal ini karena beberapa pertimbangan seperti jumlah tenaga kerja dalam keluarga masih tergolong mencukupi untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan usaha tani padi sawah, masih minimnya modal yang dimiliki oleh petani untuk mempekerjakan tenaga kerja luar keluarga serta kurang tersedianya jasa tenaga kerja yang berprofesi sebagai buruh tani.

Analisis Strategi Pengembangan Usahatani Padi Sawah

Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Kekuatan:

1. Kesuburan Lahan Pertanian
2. Pengalaman Berusaha
3. Kualitas Hasil Panen Baik
4. Pengolahan Lahan yang Tepat
5. Tidak Menggunakan Tenaga Kerja Luar Keluarga
- 6.

Kelemahan:

1. Mayoritas SDM petani masih rendah
2. Masih menggunakan bibit varietas lokal
3. Petani enggan menggunakan inovasi teknologi pertanian yang baru
4. Penggunaan pupuk yang tidak seimbang
5. Musim tanam sekali dalam setahun
6. Penggunaan pestisida yang tidak efektif

Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Peluang:

1. Potensi sumber daya alam yang mendukung
2. Adanya kelompok tani padi sawah
3. Komoditas tanaman pangan unggulan di desa kepala pulau
4. Kabupaten Kuantan Singingi sebagai salah satu lumbung padi di Provinsi Riau

Ancaman:

1. Serangan hama dan penyakit
2. Beralih ke komoditas lain
3. Tingginya biaya produksi usaha tani padi sawah
4. Fluktuasi harga beras.

Tabel. 5
Strategi Pengembangan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Kepala Pulau

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strength</i>)			
1. Kesuburan lahan pertanian	0,08	3	0,24
2. Pengalaman berusahatani	0,10	4	0,40
3. Kualitas hasil panen baik	0,11	4	0,44
4. Pengolahan lahan yang tepat	0,09	3	0,27
5. Tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga	0,11	4	0,44
Subtotal	0,49		1,79
Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
6. Mayoritas SDM petani masih rendah	0,08	3	0,24
7. Masih menggunakan bibit varietas lokal	0,11	4	0,44
8. Petani enggan menggunakan inovasi teknologi pertanian yang baru	0,05	2	0,10
9. Penggunaan pupuk yang tidak seimbang	0,08	3	0,24
10. Musim tanam sekali dalam setahun	0,08	3	0,24
11. Penggunaan pestisida yang tidak efektif	0,11	4	0,44
Subtotal	0,51		1,70
Total	1,00		3,49
Faktor-faktor Strategi Internal			
Peluang (<i>Opportunities</i>)			
a. Potensi sumber daya alam yang mendukung usahatani padi sawah	0,12	3	0,36
b. Adanya kelompok tani padi sawah	0,15	4	0,60
c. Komoditas pangan unggulan di Desa Kepala Pulau	0,15	4	0,60

d. Kabupaten Kuantan Singingi sebagai salah satu lumbung padi di Provinsi Riau	0,11	3	0,33
Subtotal	0,53		1,89
Ancaman (Threat)			
1. Serangan hama dan penyakit	0,11	3	0,33
2. Beralih ke komoditas lain	0,11	3	0,33
3. Tingginya biaya produksi usahatani padi sawah	0,11	3	0,33
4. Fluktuasi harga beras	0,14	4	0,56
Subtotal	0,47		1,55
Total	1,00		3,44

Sumber: Data Olahan, 2022

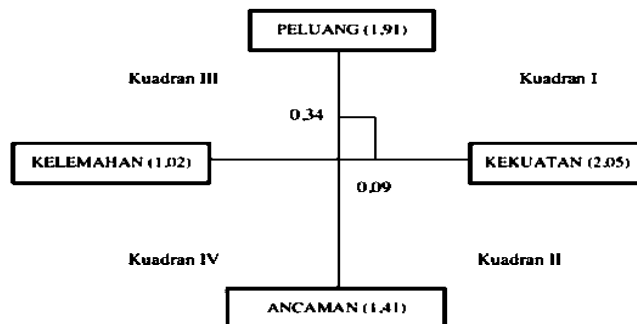
Hasil dari analisis SWOT pengembangan padi sawah di Desa Kepala Pulau yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor internal pengembangan usaha tani padi sawah yang meliputi kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weaknesses*) dapat dilihat bahwa kekuatan adalah 1,79 dan kelemahan adalah 1,70 dan total dari faktor internal adalah 3,49.
- b. Faktor eksternal yang meliputi peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dapat dilihat bahwa nilai peluang

adalah 1,89 dan ancaman 1,55 dan total keseluruhan dari faktor eksternal adalah 3,44.

Pada kondisi ini peluang yang baik harus dipertahankan dan meminimalisir ancaman sehingga peluang dalam pengembangan usahatani padi sawah dapat dicapai. Maka dari itu, dari skor pembobotan diatas selanjutnya diplotkan pada gambar analisis diagram sebagai berikut.

Gambar 1.
Analisis Diagram SWOT



Sumber: Data Olahan, 2022

Analisis SWOT yang didapatkan sebelumnya dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan strategi pengembangan usaha tani padi sawah. Hasil analisis pada matriks SWOT diperoleh koordinat (0,09 : 0,34) yang mana koordinat tersebut terletak pada

kuadran I (satu) yaitu strategi SO (*Strength* dan *Opportunities*). Strategi ini menunjukkan sebuah situasi yang menguntungkan bagi petani. Pengembangan usaha tani padi sawah memiliki kekuatan dan peluang.

Tabel. 6
Hasil Analisis Matrik SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesuburan Lahan Pertanian 2. Pengalaman berusaha tani 3. Pengolahan lahan yang tepat 4. Tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga 	<p style="text-align: center;">Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mayoritas SDM petani masih rendah 2. Masih menggunakan bibit varietas lokal 3. Petani enggan menggunakan inovasi teknologi pertanian 4. Penggunaan pupuk yang tidak seimbang 5. Musim tanam sekali dalam setahun 6. Penggunaan pestisida yang tidak efektif
<p style="text-align: center;">EFAS</p> <p style="text-align: center;">Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi sumber daya alam yang mendukung usahatani padi sawah 2. Adanya kelompok tani padi sawah 3. Komoditas pangan unggulan di Desa Kepala Pulau 4. Kabupaten Kuantan Singingi sebagai salah satu lumbung padi di Provinsi Riau 	<p style="text-align: center;">Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pengetahuan tentang aspek budidaya padi sawah (S1,S2,O1,O3,O4) 2. Memaksimalkan pemberdayaan kelambagaan kelompok tani (S2,S3,O2,O3) 3. Penyediaan sarana produksi yang bermutu, tepat waktu dan jumlah (S3,O4) 	<p style="text-align: center;">Strategi (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan secara rutin kepada petani dalam penerapan teknologi budidaya padi sawah yang tepat (W1, W3, W5, O1, O2, O4). 2. Mendorong petani dalam menggunakan bibit unggul berlabel (W2,W5,O1,O3,O4) 3. Penggunaan pupuk dan pestisida sesuai anjuran dalam kegiatan budidaya (W4,W6,O1,O4).
<p style="text-align: center;">Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Serangan hama dan penyakit 2. Beralih ke komoditas lain 3. Tingginya biaya produksi padi sawah 4. Fluktuasi harga beras 	<p style="text-align: center;">Strategi (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan dukungan dinas pertanian untuk mengatasi OPT (S1,S3,T1,T5) 2. Kondisi agroklimtologi mendukung untuk mengatasi beras impor dengan kualitas bersaing (S1,S5,T2) 3. Mengoptimalkan potensi sumber daya lahan yang dimiliki melalui pembukaan akses jalan ke lahan usahatani padi sawah (S1,S5,T6). 	<p style="text-align: center;">Strategi (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas SDM dengan memanfaatkan tenaga penyuluh dan Dinas Petanian sebagai lembaga pembina usahatani padi sawah (W1,T1) 2. Meningkatkan sistem usahatani padi sawah untuk mengatasi serangga hama dan penyakit (W2,W3,T1)

Sumber: Data Olahan, 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis matrik SWOT yang menghasilkan sebelas alternatif bagi Petani, Penyuluh Pertanian & Pemerintahan Desa Kepala Pulau. Adapun alternatif-alternatif yang diperoleh tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Strategi S-O (*Strength-Opportunities*)
Alternatif strategi yang diperoleh berdasarkan strategi S-O yaitu Peningkatan pengetahuan tentang aspek budidaya padi sawah, Memaksimalkan pemberdayaan kelembagaan kelompok tani, dan Penyediaan sarana produksi yang bermutu, tepat waktu dan jumlah.
- b. Strategi S-T (*Strength-Threats*)
Alternatif strategi yang diperoleh berdasarkan strategi S-T yaitu Memanfaatkan dukungan dinas pertanian untuk mengatasi OPT, Kondisi agroklimatologi mendukung untuk mengatasi beras impor dengan kualitas bersaing, dan mengoptimalkan potensi sumber daya lahan yang dimiliki melalui pembukaan akses jalan ke lahan usaha tani padi sawah.
- c. Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*)
Alternatif strategi yang diperoleh berdasarkan strategi W-O yaitu pendampingan secara rutin kepada petani dalam penerapan teknologi budidaya padi sawah yang tepat, mendorong petani dalam menggunakan bibit unggul berlabel, dan Penggunaan pupuk dan pestisida sesuai anjuran dalam kegiatan budaya.
- d. Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*)
Alternatif strategi yang diperoleh berdasarkan strategi W-T yaitu Meningkatkan kualitas SDM dengan memanfaatkan tenaga penyuluh dan

Dinas Pertanian sebagai lembaga pembina usaha tani padi sawah, dan Meningkatkan sistem usaha tani padi sawah untuk mengatasi serangga hama dan penyakit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang strategi pengembangan usaha padi sawah di Desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi ini dapat diambil kesimpulan antara lain:

- a. Karakteristik petani padi sawah adalah rata-rata berada pada usia yang produktif yaitu 48 tahun, tingkat pendidikan 8 tahun, dan pengalaman berusaha tani rata-rata 24 tahun, selanjutnya jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4 jiwa dan profil usaha tani yang ditekuni oleh petani padi sawah di Desa Kepala Pulau yaitu masih tradisional yang mana dikenal dengan sistem batobo, kemudian modal usaha tani yang didapatkan petani tersebut adalah modal sendiri.
- b. Analisis SWOT menunjukkan bahwa untuk mengidentifikasi berbagai faktor-faktor untuk merumuskan strategi berdasarkan data faktor-faktor internal dan eksternal yang diperoleh koordinat terletak pada kuadran I yaitu strategi SO (*Strength dan opportunities*). Situasi ini menunjukkan situasi yang sangat baik dan menguntungkan, dimana petani ataupun penyuluh dan pemerintah Desa Kepala Pulau memiliki kekuatan dan peluang sehingga dengan kekuatan yang dimiliki, petani mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk meningkatkan hasil

pendapatan dari usaha tani padi sawah yang dilakukan.

Economics Development Research (IJEDR), 3(1), 36-50.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2020).
- Griwal, D. dan Levy, M. 2008. *Marketing*, Bosston: McGraw-Hill Irwin.
- Mardiyatmo. (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta : Yudisthira
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Rangkuti, F. (2014). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sobri, FB, dkk. (2017). *Manajemen Terkini Kanker Payudara Edisi 1*. Jakarta: Media Aesculapuis.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Melina, F., Arif, M., & Hasta, W. (2019). Penerapan Sistem Ekonomi Islam Oleh Karyawan Pondok Pesantren Dar El Hikmah Dalam Memberikan Kontribusi Untuk Meningkatkan Amal Usaha Yayasan. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 2(2), 1-15.
- Arif, M., & Sugianto, M. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 69-75.
- Arif, M., Arsad, S., & Abdullah, M. B. (2022). The Effect Of Managerial Ability And Career Planning On Job Satisfaction And Its Impact On Employee Performance. *International Journal of*